



**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ANDALAS**

*Skripsi*

**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK PERKREDITAN RAKYAT  
DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS CAMEL**

**(Studi Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Tanah Datar)**

**Oleh:**

**SRI NOVILDA**

**05 153 012**

**Mahasiswa Program S1 Jurusan Akuntansi**

*Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi*

**PADANG**

**2009**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dengan menggunakan Analisis CAMEL pada BPR yang ada di Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini dilakukan pada sepuluh BPR yang masuk dalam kriteria pemilihan sampel dalam kurun waktu dua tahun yaitu tahun 2007 dan 2008 di wilayah Kabupaten Tanah Datar. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah suatu Bank itu dikategorikan Sehat, Cukup Sehat, Kurang Sehat atau Tidak Sehat. Untuk itu berdasarkan Laporan laba rugi, Neraca dan Laporan Kualitas Aktiva Produktif dan Informasi Lainnya periode 2007 dan 2008, maka dihitung rasio yang digunakan dalam analisis CAMEL. Rasio tersebut terdiri atas *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Rasio Aktiva Produktif yang diklasifikasikan, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Cash Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Rasio-rasio tersebut merupakan rasio yang digunakan dalam analisis CAMEL yang terdiri atas lima aspek, yaitu Aspek Permodalan (*Capital*), Aspek Kualitas Aset (*Asset Quality*), Aspek Manajemen (*Management*), Aspek Rentabilitas (*Earning*) dan Aspek Likuiditas (*Liquidity*) dengan bobot masing-masing 30 %, 30 %, 20 %, 10 % dan 10 % sebagaimana yang ditetapkan oleh BI. Setiap rasio yang telah dihitung diberi nilai kredit sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan BI kemudian dikali dengan bobotnya masing-masing yang nantinya akan menghasilkan score bagi setiap aspek. Dari total score yang diperoleh dapat disimpulkan apakah suatu bank dikategorikan Sehat, Cukup Sehat, Kurang Sehat atau Tidak Sehat.

**Keywords :** Penilaian Kesehatan BPR, Tingkat Kesehatan BPR, Analisis CAMEL, BPR, Aspek Permodalan (*Capital*), Aspek Kualitas Aset (*Asset Quality*), Aspek Manajemen (*Management*), Aspek Rentabilitas (*Earning*) dan Aspek Likuiditas (*Liquidity*)



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Bank memiliki peranan yang strategis dalam menunjang berjalannya roda perekonomian dan pembangunan nasional. Hal ini disebabkan karena bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Bank akan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya. Selain fungsi tersebut, bank juga menawarkan jasa keuangan lainnya dan kegiatan usaha lainnya yang tidak bertentangan dengan Undang-Undang yang berlaku (Sicillya, 2008).

Krisis perbankan yang terjadi beberapa tahun belakangan ini, menyebabkan mulai memudarnya kepercayaan masyarakat akan industri perbankan. Sedangkan bank sebagai salah satu perusahaan perbankan, dalam kegiatan usahanya sangat mengandalkan kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, krisis yang terjadi dalam industri perbankan tersebut perlu diantisipasi dan dipulihkan, terutama untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat baik terhadap bank sebagai sebuah perusahaan atau sistem perbankan secara keseluruhan. Dengan kata lain dapat dikatakan bagaimanapun proses nasionalisasi

dilakukan dan berapapun dana yang dikeluarkan untuk penyelamatan atau rekapitalisasi perbankan, hal tersebut tidak akan ada manfaatnya tanpa adanya kepercayaan dan dukungan dari masyarakat. Dalam situasi seperti itu, masyarakat akan menjadi lebih jeli untuk menilai kondisi suatu bank bahkan sistem perbankan secara keseluruhan. Suatu bank akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat bila bank tersebut mempunyai tingkat kesehatan yang baik (*kesimpulan.co.cc*, 2009).

Dampak krisis tidak hanya dirasakan oleh bank-bank umum tetapi juga dirasakan oleh Bank Perkreditan Rakyat (BPR). BPR sebagai salah satu dari dua jenis bank yang ada di Indonesia seperti dimaksudkan dalam Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, yang keberadaannya diharapkan mampu memberikan pelayanan bagi masyarakat golongan ekonomi lemah dan pengusaha kecil baik di pedesaan ataupun di perkotaan (*kesimpulan.co.cc*, 2009).

Upaya untuk menghadapi kondisi seperti yang digambarkan di atas mengharuskan setiap perusahaan perbankan apakah itu bank umum seperti bank pemerintah dan bank swasta nasional ataupun BPR mengambil langkah antisipatif. Perusahaan perbankan dituntut menjadi lebih dinamis dalam berbagai hal termasuk meningkatkan kemampuan pelayanan dalam meraih kembali kepercayaan masyarakat yang selama ini menurun. Dalam hal lain BPR lebih dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif apalagi ketika BPR mulai bersaing dengan bank umum. Tuntutan itu timbul karena dalam beberapa tahun terakhir bank umum telah memasuki daerah sampai tingkat kecamatan. Pada saat yang

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap data yang diperoleh, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Adanya Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia No. 30/11/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB masing-masing tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat yang menyatakan bahwa tingkat kesehatan bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif yang dikualifikasikan terhadap berbagai aspek yang mempengaruhi kondisi dan perkembangan suatu bank. Pendekatan kualitatif yang dimaksudkan dilakukan terhadap aspek-aspek CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity*).
2. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode CAMEL menunjukkan bahwa :
  - a. Aspek Permodalan (*Capital*) Bank Perkreditan Rakyat yang ada di Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2007 dan 2008 dikategorikan sebagai bank sehat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 1997. *Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia Nomor: 30/12/KEP/DIR/1997 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat*. <http://www.google.co.id/search?hl=id&client=firefox-a&channel=s&hs=QMS&q=surat+keputusan+direktur+BI+tentang+sistem+penilaian+kesehatan+BPR+&btnG=Telusuri&meta.pdf>. Akses tanggal 19 Maret 2009, 14.00 WIB.
- Bank Indonesia. 1997. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 30/3/UPPB/1997 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat*. <http://www.google.co.id/search?hl=id&client=firefox-a&channel=s&hs=QMS&q=surat+edaran+BI+tentang+sistem+penilaian+tingkat+kesehatan+BPR+&btnG=Telusuri&meta.pdf>. Akses tanggal 19 Maret 2009, 14.05 WIB.
- Bank Indonesia. 2006. *Peraturan Bank Indonesia Nomor: 8/26/PBI/2006 tentang Bank Perkreditan Rakyat*. <http://www.google.co.id/search-hl=id&client=firefox-a&channel=s&hs=QMS&q=peraturan+BI+tentang+BPR+&btnG=Telusuri&meta.pdf>. Akses tanggal 19 Maret 2009, 14.15 WIB.
- Bank Indonesia. 2007. *Peraturan Bank Indonesia Nomor: 9/17/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah*. <http://www.google.co.id/search-hl=id&client=firefox-a&channel=s&hs=QMS&q=peraturan+BI+tentang+system+penilaian+tingkat+kesehatan+BPR+berdasarkan+prinsip+syariah&btnG=Telusuri&meta.pdf>. Akses tanggal 19 Maret 2009, 14.20 WIB.
- Bapepam. 2005. *Studi tentang Analisis Laporan Keuangan Secara Elektronik*. [http://www.Bapepam.go.id/Pasar\\_modal/publikasi\\_pm/kajian\\_pm/studi-2005/Analisis.pdf](http://www.Bapepam.go.id/Pasar_modal/publikasi_pm/kajian_pm/studi-2005/Analisis.pdf). Akses tanggal 20 Maret 2009, 14.00 WIB.
- Bastian, Indra dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Belkaoui, Ahmad Riahi. 2006. *Accounting Theory*. Buku 1 Edisi ke-5. Jakarta: Salemba Empat.